

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang sangat tajam pada saat ini merupakan sebuah tantangan bagi pengusaha untuk tetap berada dalam persaingan industri. Suatu perusahaan mengharapkan agar hasil penjualan dapat meningkat, usaha meningkatkan penjualan ini sangat penting sekali bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi selera konsumen praktis akan mengalami penurunan volume penjualan, jika perusahaan tersebut tahun demi tahun mengalami kemunduran produksi sudah dipastikan perusahaan tersebut akan gulung tikar. Misalnya, dengan semakin banyaknya pesaing usaha maka persaingan dalam jenis industri yang sama sebaiknya mempunyai spesifikasi produk yang unggul. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh setiap perusahaan adalah menarik pelanggan dan dapat mempertahankan pelanggan tersebut. Kesuksesan dalam persaingan akan dapat dipenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan pelanggan (Rahman, 2017).

Kegiatan untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang dan jasa tersebut, merupakan kegiatan untuk menambah kegunaan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Dalam kegiatan untuk menambahkan kegunaan itu dibutuhkan sistem produksi dan operasi, sehingga dimungkinkan dilakukannya pentransformasian masukan masukan yang berupa bahan baku, peralatan, tenaga dan dana sebagai faktor-faktor produksi diolah dengan proses teknologi tertentu untuk menghasilkan keluaran (*ouput*) dalam jumlah yang cukup besar. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan,

karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan anggaran dan pengendalian produksi yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi-fungsi manajerialnya. Sehingga akan menghasilkan produk yang optimum serta keputusan yang tepat untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kegiatan produksi merupakan salah satu aktifitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi dan produksi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa saling dilepaskan.

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen. Selain itu produksi juga merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Manajemen Produksi merupakan suatu aktivitas usaha yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan cara yang efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya manajemen produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan penyelewengan terhadap anggaran produksi. Pengendalian produksi yang didukung oleh seorang controller yang membantu manajer perusahaan untuk menganalisis, melakukan penilaian, merekomendasi serta memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi diharapkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu dalam mencapai efektivitas terhadap produksi.

Pada Sektor Industri Kota Metro Lampung Sangat tergantung dengan adanya industri kecil yang produktif, oleh karena itu pemerintah banyak memberikan perhatian agar usaha-usaha atau industri rumahan tetap bertahan dan aktif memproduksi. Beberapa tahun terakhir ini Kota Metro Lampung memiliki tren yang positif. Ekonomi Metro dikuasai sector industri pengolahan sebesar 19,44% dengan persentase terbesar pada usaha rumahan kripik. Home Industri Kripik Tunas Kota Metro merupakan salah satu usaha di bidang produksi makanan dan menghasilkan keripik pisang yang dipasarkan di pasar sekitar kota metro maupun diluar kota..Keripik pisang dijadikan sebagai panganan yang sangat digemari oleh masyarakat dan dijadikan sebagai makanan khas oleh-oleh bagi wisatawan yang datang baik di Kota Metro atau di Daerah Lampung. Perkembangan usaha pembuatan keripik sangat berpengaruh positif dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan ditambah oleh ketersediaan bahan baku yang mencukupi.

Apabila sebuah usaha ingin tetap eksis dan mempertahankan pangsa pasarnya, maka perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan biaya kualitasnya. Pemberian porsi yang tepat pada ke-empat kelompok biaya kualitas akan memberikan titik temu biaya kualitas yang optimal bagi perusahaan. Hal lain yang tidak boleh diabaikan oleh Home Industri ini yang berkaitan dengan kualitas adalah seberapa efektif pelaksanaan pembiayaan kualitas yang dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan dalam proses produksi. Pada kenyataannya, Home Industri Kripik Tunas Kota Metro belum membuat laporan tersendiri untuk biaya kualitas, sehingga biaya-biaya tersebut masih tersebar dalam komponen biaya yang lain. Hal tersebut, tentu akan menyulitkan perusahaan dalam menentukan biaya kualitas optimal dan pengendalian produk cacat yang dihasilkan perusahaan, sehingga perlu mengadakan perencanaan

dan pengendalian biaya kualitas. Kualitas produk merupakan fokus utama saat ini dalam suatu perusahaan.

Proses produksi adalah suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen. Proses produksi untuk menghasilkan keluaran, baik berupa barang ataupun jasa mempunyai beberapa bentuk. Pada usaha manufaktur atau pabrikasi, proses menghasilkan keluaran adalah melalui pengolahan dan penyempurnaan bentuk atau kegunaan berbagai masukan. Hubungan masukan-keluaran dan indikator kinerja sebagai sistem produksi seperti tipe sistem produksi usaha manufaktur, jenis proses produksinya adalah menyempurnakan bentuk (*form utility*), masukan utamanya adalah bahan, tenaga kerja manusia, modal, peralatan, energi dan keahlian. Sedangkan keluaran sistemnya berupa barang (keluaran berwujud) dan ukuran kinerja sistemnya adalah produktivitas, efisiensi, dan efektifitas. Berikut ini tabel Data Jumlah produksi pada Keripik Tunas Kota Metro:

Tabel 1. Jumlah Produksi Keripik Tunas Kota Metro

Bulan	Jumlah Produksi	Produk Rusak
Januari	12.565 kg	65 kg
Februari	13.875 kg	75 kg
Maret	15.135 kg	35 kg
April	16.870 kg	70 kg
Mei	18.900 kg	90 kg
Juni	12.565 kg	55 kg
Juli	13.875 kg	85 kg
Agustus	15.135 kg	53 kg
September	16.870 kg	67 kg
Oktober	18.800 kg	19 kg
November	12.565 kg	14 kg
Desember	11.875 kg	15 kg
Total	181.030 kg	643 kg

Sumber: Keripik Tunas Kota Metro, 2022.

Berdasarkan Tabel diatas, Jumlah produksi dan produk yang cacat mengalami naik turun atau fluktuatif. Kenaikan tertinggi jumlah produksi terjadi pada bulan Mei yaitu 18.900 kg. Kenaikan jumlah produksi ini dipengaruhi oleh jumlah pesanan yang ingin membeli keripik pisang sebagai oleh-oleh. Sedangkan jumlah produksi terkecil diperoleh pada bulan Desember yaitu sebesar 11.875 kg. Penurunan jumlah produksi ini disebabkan oleh dampak virus corona sehingga para pesanan dan warung-warung yang menjadi mitra penjualan menjadi berkurang. Dengan kondisi naik turunnya jumlah produksi yang tidak menentu dipengaruhi juga karena adanya produk rusak ada setiap produksi hal ini dikarenakan adanya bentuk pisang yang tidak sempurna, atau pengemasan yang tidak rapi sehingga mempengaruhi kualitas produk dan secara otomatis akan mempengaruhi penjualan keripik.

Dilihat dari sudut manajemen operasional, kualitas produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing, produk yang harus memberikan kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Dalam kualitas pada produk terdapat pula biaya. Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Pandangan terhadap kualitas merupakan tanggung jawab setiap orang. Data Kecacatan produk Keripik Pisang Tunas Kota Metro selama satu tahun ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Persentase Produk Cacat Selama 1 Tahun

No.	Kecacatan	Jumlah Kecacatan (kg)	Cacat (%)
1.	Bentuk keripik	148 kg	0,08%
2.	Keripik gosong	190 kg	0,1%
3.	Keripik tipis	152 kg	0,08%

4. Kemasan sobek	153 kg	0,08%
Total Produksi	643 kg	0,3%

Sumber: Keripik Tunas Kota Metro, 2022.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa total persentase produk cacat adalah sebesar 0,3% dimana jumlah kecacatan produk terbanyak pada kategori gosong yaitu sebanyak 190 kg atau 0,1%. Pandangan terhadap kualitas pada produk dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan kualitas pada produk pasti dibarengi dengan peningkatan biaya, sehingga kualitas yang lebih tinggi berarti biaya yang lebih tinggi pula, Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (2017: 41). Sehingga pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan maupun standar yang telah ditetapkan oleh badan lokal dan internasional yang mengelola tentang standarisasi mutu/kualitas, dan tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen. Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan diatas penulis berkeinginan untuk membahasnya lebih lanjut dalam bentuk penulisan tugas akhir yang berjudul: “**Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Pada Home Industri Kripik Tunas Kota Metro**”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

- a. Jumlah produksi dan produk yang cacat mengalami naik turun atau fluktuatif.
Jumlah produksi terkecil diperoleh pada bulan Desember yaitu sebesar

11.875 kg Penurunan jumlah produksi ini disebabkan oleh dampak virus corona sehingga para pesanan dan warung-warung yang menjadi mitra penjualan menjadi berkurang.

- b. Total persentase produk cacat adalah sebesar 0,3% dimana jumlah kecacatan produk terbanyak pada kategori gosong yaitu sebanyak 190 kg atau 0,1%.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kerusakan produk pada home industri keripik pisang Kota Metro?
2. Bagaimana jenis kerusakan produk pada home industri keripik pisang tunas Kota Metro?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan ada produk pada home industri keripik pisang tunas Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk pada Home Industri Kripik Tunas Kota Metro :

1. Untuk mengetahui tingkat kerusakan produk pada home industri keripik pisang Kota Metro
2. Untuk mengetahui jenis kerusakan produk pada home industri keripik pisang tunas Kota Metro
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan ada produk pada home industri keripik pisang tunas Kota Metro

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Usaha Home Industri

Bagi perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk.

2. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi mahasiswa dan dapat dijadikan pengalaman dan penerapan atas teori yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan referensi tentang manajemen produksi dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sifat Penelitian : Kualitatif
2. Populasi Penelitian : Data Jumlah Kerusakan dan Proses Produksi
Home Industri Keripik Tunas Kota Metro
3. Sampel Penelitian : Data Jumlah Kerusakan dan Proses Produksi
Home Industri Keripik Tunas Kota Metro Tahun
2021
4. Objek Penelitian : Manajemen Produksi
5. Tempat Penelitian : Home Industri Keripik Tunas Kota Metro